

## **Analisis Biaya Produksi pada Usahatani Jagung dan Keberlanjutan di Pulau Moa**

**Thimotina Killay<sup>1</sup>, Janet Wilsye Litaly<sup>2</sup>, Theresia Febiengry Sitanala<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya

<sup>3</sup> Fakultas EKonomi, Jurusan AKuntansi, Universitas Pattimura

Email: [thimotikillay@gmail.com](mailto:thimotikillay@gmail.com)<sup>1</sup>, [jejewilsye@gmail.com](mailto:jejewilsye@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[theresiasitanala1011@gmail.com](mailto:theresiasitanala1011@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Jagung merupakan produk komoditi yang dihasilkan masyarakat kabupaten Maluku Barat Daya dan menjadi sumber makanan pokok yang biasa di konsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Produksi jagung menjadi begitu penting karena untuk menjaga kestabilan pangan lokal demi kelangsungan tersedianya jagung di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Biaya Produksi jagung pada Usaha Tani jagung dan keberlanjutannya di Pulau Moa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menerapkan teori usahatani dan teori produksi, penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.065.000. Penerimaan yang dihasilkan setiap satu kali panen sebesar Rp 5.040.000. Pendapatan yang di dapat untuk satu kali biaya yang dikeluarkan dan penerimaan maka didapat Rp 3.975.000. R/C pada usahatani jagung pipil per 1 kali panen di pulau moa sebesar 4,73 menunjukkan bahwa jagung pipil tersebut menguntungkan untuk diusahakan, sebab terbukti memberikan keuntungan kepada petani. R/C pada usahatani jagung pipil sebesar 4,60 menunjukkan bahwa setiap Rp 4,- biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung pipil tersebut akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 4,73- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,73.

**Kata Kunci:** *Biaya Produksi; Keberlanjutan Usahatani Jagung*

### **Abstract**

Corn is a commodity product produced by the people of Southwest Maluku district and it is a staple food source consumed by the majority of the community. Corn production is very important because it maintains local food availability. The aim of this research was to analyze corn production costs in corn farming and its sustainability on Moa Island. This study used qualitative research methods. By applying farming theory and production theory, this research uses observation and interview instruments. The research result showed that the total costs incurred were IDR 1,065,000. The revenue generated per harvest was IDR 5.040.000. The income obtained for one time costs and receipts was IDR 3,975,000. R/C in shelled corn farming for one harvest on Moa Island is 4.60. This shows that shelled corn is profitable to cultivate, because it is proven to provide benefits to farmers. R/C on shelled corn farming of 4.73 has shown that for every Rp. 4.- costs incurred in the shelled corn farming business, revenue will be obtained of Rp. 4.73, so that the income obtained is Rp. 0.73.

**Keywords:** *Production Cost; Sustainability of Corn Farming*

## PENDAHULUAN

Biaya produksi merupakan pengorbanan yang harus dihitung untuk menggambarkan pencapaian profit atau keuntungan. Dalam segala aspek bisnis, biaya diperlukan untuk menentukan jumlah pengeluaran dalam memproduksi suatu barang sehingga pada hasil akhir proses produksi, seorang produsen bisa menentukan harga barang yang akan dijual. Dengan analisis biaya produksi, seorang produsen dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan sehingga dapat dengan mudah mengetahui biaya efektif dan efisien, sehingga dengan demikian produk yang dimiliki dapat mempunyai nilai ekonomis tinggi. Jagung merupakan produk komoditi yang dihasilkan masyarakat kabupaten Maluku Barat Daya dan menjadi sumber makanan pokok yang biasa di konsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Produksi jagung menjadi begitu penting karena untuk menjaga kestabilan pangan lokal demi kelangsungan tersedianya jagung di masyarakat. Salah satu faktor produksi yang menunjang dalam memproduksi jagung di masyarakat adalah jumlah lahan yang besar. Sebagian besar masyarakat di kecamatan Moa terbagi dalam desa dan dusun, memiliki pekerjaan utama yaitu petani, peternak dan nelayan. Berdasarkan data BPS 2020, produk hasil pertanian terbanyak Kecamatan Moa Lakor tahun 2020 adalah jagung dengan jumlah panen yang di hasilkan sebanyak 560.00 ton.

Dari data Dinas Pertanian Kabupaten Maluku Barat Daya tahun 2016-2020, luas area penanaman jagung yang di pakai masyarakat untuk menanam jagung di kecamatan Moa mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Luas area menjadi salah satu faktor produksi dalam menghasilkan pangan jagung yang juga memperlihatkan potensi dari proses produksi jagung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, menemukan bahwa harga penjualan jagung bagi petani yang ada dipulau moa tidak ditetapkan sendiri oleh petani tetapi ditetapkan di dalam organisasi desa lewat musyawarah antara organisasi perangkat desa, masyarakat dan gereja. Penentuan harga jagung bagi tiap petani berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan, sehingga menunjukkan bahwa masyarakat belum menjadikan usahatani jagung secara komersil. Dalam beberapa tahun terakhir usaha tani jagung menjadi berkurang di masyarakat karena beberapa faktor seperti kondisi alam yang tidak menentu sehingga tanaman jagung mengalami kekurangan air yang berimbas pada hasil jagung yang diperoleh masyarakat, yang mengakibatkan penjualan jagung dikalangan petani hanya sebagian orang saja yang bertahan menghadapi resiko ketidak stabilan produk jagung. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Biaya Produksi jagung pada Usaha Tani jagung dan keberlanjutannya di Pulau Moa. Dasar teori dalam penelitian ini adalah teori usahatani dan teori produksi. Daniel (2001) menyatakan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usaha dan teori produksi. Usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Menurut Soekartawi (1990), Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha dalam tingkat teknologi tertentu, mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dengan seefisien mungkin. Jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (*input*) untuk menghasilkan suatu keluaran (*output*). Dalam proses produksi ini, barang atau jasa lebih memiliki nilai tambah atau guna.

## METODE

Lokasi dalam penelitian ini berada di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 September 2023-19 Oktober 2023 untuk melakukan observasi dan pengambilan data. Penelitian kemudian dilanjutkan dengan analisis hasil penelitian yang dilakukan dari bulan Oktober sampai November. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Pengertian dari penelitian kualitatif menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2003:4), penelitian kualitatif adalah jenis

penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) dan juga data sekunder . Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2016:308). Sample dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada pulau moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Teknik dalam pengumpulan data yaitu : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk Kecamatan Moa Lakor, pada tahun 2021 adalah 16.884 jiwa. Di Kecamatan Moa Lakor, terdapat 8 dusun yang terletak di Desa Klis, Werwaru, Tounwawan, dan Desa Moain yang bernama Dusun Syota, Nyama, Upunyor, Weet, Poliwu, Watioriori, dan dusun Pilam. Survei yang dilakukan kepada 43 orang petani sebagai responden, dengan umur berkisar antara 25-64 tahun, dianatarnya perempuan berjumlah 15 orang dan laki-laki berjumlah 28 orang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia, umur produktif adalah berumur 15 sampai 64 tahun.

### Biaya Variabel (*Variabel cost*)

Menurut Mulyadi (2009:468), biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Agus Purwaji dkk (2016) mencontohkan biaya variabel seperti: biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku. Adapun biaya yang dikeluarkan petani jagung untuk persiapan proses penanama sampai pada panen yang terlihat pada tabel 1

Tabel 1

No	Komponen Biaya Tetap	Besaran	Harga (Rp)
1.	Tenaga Kerja	1 Jam	100.000
2.	Angkutan	1 kali angkut	50.000
	<b>Total</b>		<b>150.000</b>

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap petani pulau moa, rata-rata petani menggunakan jasa tenaga kerja kelompok dengan biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa sebesar Rp 100.0000 setiap 1 kali pembersihan yang dilakukan oleh tim pekerja yang dihitung per 1 jam kerja dan jasa angkutan di bayar sebesar Rp 50.000 untuk satu kali angkutan hasil panen. Berdasarkan temuan yang didapat, menunjukkan bahwa petani tidak membeli persediaan bibit jagung karena setelah jagung dipanen hasilnya disimpan sebagian untuk persediaan bibit pada musim tanam berikutnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa para petani meminimalis biaya yang dikelurakan untuk pembelian bibit jagung. Sehingga total biaya langsung yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp 150.000

### Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit (Mulyadi, 1984: 58). Rata-rata petani jagung yang ada di pulau moa, mengeluarkan biaya tetap yaitu tempat penyimpanan jagung berupa drum dan peralatan pendukung untuk proses penanaman jagung yang terlihat pada tabel 2

**Tabel 2.**

No	Komponen Biaya Tetap	Harga (Rp)
1.	Drum	400.000
2.	Linggis	100.000
3.	Parang	135.000
4.	Cangkul	70.000
5.	Batu Gosok	50.000
6.	Pakuel	100.000
7.	Gar-garu	60.000
	Total	915.000

Dengan adanya biaya tetap yang dikeluarkan untuk mendapatkan peralatan produksi pertanian sebagai aktiva tetap dalam usahatani, maka umur ekonomis melekat pada peralatan tersebut, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis dari depresiasi peralatan. Perhitungannya menggunakan metode depresiasi garis lurus menurut *Kieso at all* (2011:564) dengan rumus:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Berdasarkan perhitungan Beban Penyusutan dalam penelitian ini, maka diperoleh Nilai Buku pertahun setelah penyusutan.

**Tabel 3**

Komponen Biaya Tetap	HP	Nilai Residu
Drum	Rp400.000	Rp40.000
Cangkul	Rp70.000	Rp7.000
Parang	Rp135.000	Rp13.500
Linggis	Rp100.000	Rp10.000
Pakuel	Rp100.000	Rp10.000
Gar-garu	Rp60.000	Rp6.000
Total By	Rp865.000	Rp86.500

Pada tabel 3 menunjukan bahwa Harga Perolehan peralatan dengan masa manfaat 10 tahun, sehingga mendapatkan nilai residu yang akan dihitung untuk menentukan depresiasi.

**Tabel 4**

Nilai Buku Pertahun setelah Penyusutan									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rp 396.000	Rp 392.000	Rp 388.000	Rp 384.000	Rp 380.000	Rp 376.000	Rp 372.000	Rp 368.000	Rp 364.000	Rp 360.000
Rp 69.300	Rp 68.600	Rp 67.900	Rp 67.200	Rp 66.500	Rp 65.800	Rp 65.100	Rp 64.400	Rp 63.700	Rp 63.000
Rp 133.650	Rp 132.300	Rp 130.950	Rp 129.600	Rp 128.250	Rp 126.900	Rp 125.550	Rp 124.200	Rp 122.850	Rp 121.500
Rp 99.000	Rp 98.000	Rp 97.000	Rp 96.000	Rp 95.000	Rp 94.000	Rp 93.000	Rp 92.000	Rp 91.000	Rp 90.000
Rp 99.000	Rp 98.000	Rp 97.000	Rp 96.000	Rp 95.000	Rp 94.000	Rp 93.000	Rp 92.000	Rp 91.000	Rp 90.000
Rp 59.400	Rp 58.800	Rp 58.200	Rp 57.600	Rp 57.000	Rp 55.400	Rp 55.800	Rp 55.200	Rp 54.600	Rp 54.000
Rp 856.350	Rp 847.700	Rp 839.050	Rp 830.400	Rp 821.750	Rp 812.100	Rp 804.450	Rp 795.800	Rp 787.150	Rp 778.500

Pada tabel 4 terlihat total biaya aset tetap yang dihitung pertahun, sehingga dapat dilihat bahwa tahun pertama peralatan mengalami depresiasi dari tahun pertama Rp 856.350, tahun ke-2 sebesar Rp 847.700, tahun ke-3 Rp 839.050, tahun ke-4 Rp 830.400, tahun ke-5 Rp 821.750, tahun ke-6 Rp 812.100, tahun ke-7 Rp 804.450, tahun ke-8 Rp 795.800, tahun ke-9 Rp 787.150, tahun ke-10 Rp 778.500.

### Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Biaya variabel tersebut antara lain biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tersebut antara lain biaya penyusutan alat. Berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani pulau moa, maka total biaya dapat di hitung sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

di mana:

TC = *Total Cost* (total biaya)

TFC = *Total Fixed Cost* (total biaya tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (total biaya variabel).

### Perhitungan

$$FC = \text{Rp } 915.000$$

$$VC = \text{Rp } 150.000$$

$$TC = \text{Rp } 915.000 + \text{Rp } 150.000 \\ = \text{Rp } 1.065.000$$

Berdasarkan pengolahan data diatas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani sebesar Rp 1.065.000, yang didapat dari total biaya tetap dan total biaya variabel

### Penerimaan Usahatani Jagung

Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan (revenue) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Dengan adanya survei yang dilakukan, penerimaan rata-rata usaha tani jagung di pulau moa dengan periniannya adalah 1 blek jagung pipl dihargai Rp 200.000, yang menampung jagung sebanyak 15 Kg sehingga dapat dikalkulasi perkilogram jagung dijual dengan harga Rp 14.000. Dalam 1 tahun produksi panen jagung sebanyak 2 kali masa panen yang sesuai dengan musim tanam. Hasil rata-rata Produksi per 1 kali panen sebanyak 2 drem dan 1 drem jagung bisa menghasilkan 12 blek jagung sehingga dapat dihitung 12 blek x 15 Kg = 180 Kg jagung, sehingga dapat diketahui setiap 1 drem jagung bisa menghasilkan 180 Kg Jagung. Setiap satu kali musim panen, petani menghasilkan jagung sebanyak 2 drem jagung yang tiap dremnya berisikan 180 Kg jagung sehingga dengan demikian hasil keseluruhan produksi jagung sebanyak 360 Kg Jagung (180 x 2). Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (jumlah barang)

### Perhitungan

$$P = \text{Rp } 14.000$$

$$\begin{aligned} Q &= 360 \text{ Kg} \\ TR &= 34.000 \times 144 \text{ Kg} \\ &= \text{Rp } 5.040.000 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa penerimaan yang yang dihasilkan dari satu kali panen jagung pipil pada petani pulau moa yaitu sebesar Rp 5.040.000.

### **Pendapatan**

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu (Sochib, 2018:47). Total pendapatan jagung pipil diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Secara matematis keuntungan dari pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

### **Dimana**

$$\begin{aligned} I &= \text{Income (Pendapatan)} \\ TR &= \text{Total Revenue (penerimaan total)} \\ TFC &= \text{Total Fixed Cost (total biaya tetap)} \end{aligned}$$

### **Perhitungan:**

$$\begin{aligned} TR &= \text{Rp } 5.040.000 \\ TC &= \text{Rp } 1.065.000 \\ I &= \text{Rp } 5.040.000 - \text{Rp } 1.065.000 \\ &= \text{Rp } 3.975.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan yang telah dilakukan maka pendapatan yang di dapat untuk satu kali biaya dan penerimaan maka didapat Rp 3.975.000.

### **Kelayakan Usahatani**

Menurut Soekartawi (2010), efisiensi dalam produksi merupakan ukuran perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar daripada 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi R/C dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi. R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (R) dan total biaya (C). Penentuan apakah usahatani jagung pipil di Pualu Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya apakah layak atau tidak layak untuk diusahakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

### **Di mana:**

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \text{Perbandingan antara penerimaan dan biaya;} \\ TR &= \text{Total Revenue (total penerimaan)} \\ TC &= \text{Total Cost (total biaya)} \\ R/C &= \text{Penerimaan Total / Biaya Total} \end{aligned}$$

### **Perhitungannya :**

$$\begin{aligned} RC &= 5.040.000 / \text{Rp } 1.065.000 \\ &= 4,73 \end{aligned}$$

Kelayakan usahatani jagung pipil per 360 Kg jagung (2 drum) dari hasil panen jagung sebesar 4,73 menunjukkan bahwa jagung pipil tersebut menguntungkan untuk diusahakan, sebab terbukti memberikan keuntungan kepada petani. R/C pada usahatani jagung pipil sebesar 4,73 menunjukkan bahwa setiap Rp 4,- biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung pipil tersebut akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 4,73- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,73

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan kesimpulan yang dida[at dalam penelitian ini adalah

1. Usahatani jagung menggunakan jasa tenaga kerja kelompok dengan biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa sebesar Rp 100.0000 dan jasa angkutan di bayar sebesar Rp 50.000. Persediaan bibit jagung didapat dari hasil panen yang disimpan sebagian untuk musim tanam berikutnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa para petani meminimalis biaya yang dikelurakan untuk pembelian bibit jagung
2. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukan TC (*total cost*) atau biaya yang di keluarkan untuk memproduksi jagung pipil sebanyak Rp 1.065.000 dan biaya-biaya yang di minimalisir seperti pembelian bibit dan pupuk.
3. Depresiasi peralatan pertanian dihitung berdasarakan nilai ekonomis sehingga tiap tahun biaya tetap dapat dihitung berdasarkan masa manfaat dari perlatan pertanian
4. Penerimaan yang yang dihasilkan dari satu kali panen jagung pipil pada petani pulau moa yaitu sebesar Rp 5.040.000
5. Pendapatan yang di dapat untuk satu kali pengeluaran biaya dan penerimaan yang di peroleh sebesar Rp 3.975.000
6. Jagung pipil tersebut menguntungkan untuk diusahakan, sebab terbukti memberikan keuntungan kepada petani. R/C pada usahatani jagung pipil sebesar 4,73 menunjukkan bahwa setiap Rp 4,- biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung pipil tersebut akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 4,73- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,73 -.
7. Walaupun luas area menjadi salah satu faktor produksi dalam menghasilkan pangan jagung namun para petani belum begitu menekuni usahatani dikarenakan petani hanya melakukan proses produksi pada waktu musim tanam saja yaitu 2 kali dalam 1 tahun dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, 2016. Wibowo dan H Murtanto. Pengantian Akuntansi. Edisi Kedua. Salemba Empat.
- Anselm, Strauss dan Corbin, Juliet. 2003. Dasar Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit, Pustaka Pelajar
- Azwar, S. Metode Penelitan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 1997
- Boediono, Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE. 2022
- Daniel, M.. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta, 2001
- Harnanto, Dasar-Dasar Akuntansi (Purindraswari (ed.); 1st ed.). CV Andi Offset, 2019
- Lasut, T., Analisis Biaya Produksi dalam rangka Penentuan Harga Jual Makanan pada Rumah Makan Regey Poppy di Tumohon. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Jurnal EMBA, Volume 3, No 1, 2015
- Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009
- Purwanti, A. Prawironegoro D, Akuntansi Manajemen (Edisi 3). Jakarta Mitra Wacana Media, 2013
- Rahma Dewi, S, Akuntansi Biaya. Sidoarjo, UMSIDA Press, 2019
- Sochib. (2018). Pengantar Akuntansi 1 (pertama). Yogyakarta: Deepublish
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi (Teori dan Aplikasi). Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suwantoro, A.A. 2008. Analisis Pengembangan Pertanian Organik Di Kabupaten Magelang.2

Soekartawi. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal. 2010

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Thenus, S., Hadi, S., Siregar, H., Murniningtyas, E. Analisis Usaha jagung dan Keberlanjutan di Pulau Klsar Kecamatan Pulau-pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya. Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan Institut Pertanian Bogor, Pengajar pada Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan Institut Pertanian Bogor. Sosiohumaniora, Volume 16 No.2, 2014

#### **Internet**

Dinas Pertanian Kabupaten Maluku Barat Daya. Dia akses pada August 18, 2023, 9:17 am. <https://malukubaratdayakab.bps.go.id/indicator/53/150/2/luas-areal-tanaman-pangan-menurut-kecamatan.html>

#### **Wawancara**

Dalwoy, Junus (Petani), wawancara oleh Thimotina Killay. Dosen PSDKU Universitas Pattimura. Tanggal 22 September 2022